

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam yang dianut oleh kaum muslimin diseluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup bagi pemeluknya di dunia dan akhirat kelak. Agama Islam mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya.¹ Allah berfirman dalam Surah Al Israa' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: Sungguh, Alquran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.²

Alquran adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Alquran dan

¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 2002), 33

² Al-Qur'an dan terjemah "Mushaf Al-Azhar", (Bandung: Jabal, 2010), 283

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.³

Alquran ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Alquran mengandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk kebutuhan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Alquran itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah.⁴

Alquran merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukilkan atau diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya dinilai ibadah serta sebagai penentang bagi yang tidak percaya walaupun surat terpendek. Muhammad Abduh mendefinisikan Alquran sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw. ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan.⁵

Menghadapi abad ke-21 dan era globalisasi diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia berkualitas dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “Manusia Indonesia seutuhnya”. Adapun “Manusia Indonesia seutuhnya” dalam Undang-undang pendidikan nasional Indonesia adalah:”Manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti

³Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 3

⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 19

⁵Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 32

luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani serta rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁶

Sekarang ini, mungkin saja sebagian besar dari kita mengeluhkan berbagai keadaan yang berlangsung di tengah masyarakat, yakni saat berhadapan dengan sebuah generasi yang ciri-cirinya dirasakan kurang mengembirakan. Kita tercengang melihat mereka, misalnya, mengapa mereka tidak mengenal Alquran? Mengapa mereka tidak diajari Alquran di sekolah-sekolah mereka? Ketika memasuki kampus-kampus, kita menyaksikan mahasiswa-mahasiswa (muslim) bahkan tidak dapat membaca Alquran. Tentu saja ini sangat disayangkan, mengingat kenyataan seperti ini telah berlangsung lama. Kadar pengenalan terhadap Alquran secara benar dan semakin mendalam jelas penting diajarkan sejak dini terutama diajarkan di sekolah-sekolah Islam (madrasah-madrasah) mengingat keyakinan bahwa Alquran adalah sebagai petunjuk bagi setiap manusia dan pedoman bagi mereka yang mengaku muslim. Merupakan pikiran kurang waras apabila seorang muslim dijauhkan dari Alquran.⁷

Namun, untuk mewujudkan generasi Qur’ani dimaksud bukan pekerjaan yang mudah. Ia harus diusahakan secara teratur dan berkelanjutan baik melalui pendidikan informal seperti dalam keluarga, pendidikan formal atau melalui pendidikan non formal (masyarakat). Generasi Qur’ani tidak lahir dengan sendirinya, tetapi ia dimulai dari pembiasaan dan pendidikan

⁶ Said Agil Husin, *Al-Qur’an Membangun ...*, 351

⁷ Imam Khomeini, *Membangun Generasi Qurani*, (Jakarta: Citra, 2012), 191

dalam keluarga, misalnya menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Menanamkan cinta dan kasih sayang mulai dari lingkungan keluarga dan lingkungannya. Pengawasan yang intensif terhadap aktivitas yang dilakukan anak-anak agar tidak terjerumus pada kemaksiatan dan tindakan amoral.⁸

Sementara melalui pendidikan formal dengan menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada anak didik sehingga tercemin dari pola pikir, tingkah laku, dan kepribadiannya dalam bermasyarakat. Generasi seperti inilah yang diharapkan menjadi “lampu penerang” bagi kegelapan bangsa yang sedang terjadi saat ini. Jika generasi ini menjadi seorang pemimpin dalam masyarakat, maka cara berfikir, bertindak dan merespon fenomena kemasyarakatan akan memberikan kedamaian, kenyamanan dan keadilan bagi rakyatnya. Oleh sebab itu, masa depan yang dibutuhkan adalah generasi-generasi Qur'ani yang mampu memimpin masyarakat, bukan sebaliknya pemimpin yang memperdaya rakyat.⁹

Menurut Bapak Shohib, dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran kitab suci Alquran, tidak sedikit guru Alquran yang mengajarkan baca Alquran yang masih belum sesuai dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. Di samping itu, ada salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan Alquran yaitu, dalam hal penggunaan metode pembelajaran Alquran. MI Plus Al Huda mempunyai slogan “Berkarakter Islami, Berbasis Alquran”. Oleh karena itu,

⁸ Said Agil Husin, *Al-Qur'an Membangun ...*, 353

⁹ *Ibid.*, 354

dalam hal ini MI Plus Al Huda Jeruk memberikan program khotam Alquran dan tahfidz Alquran melalui kegiatan mengaji Alquran dengan metode usmani dan program *one day one ayat*. Belajar membaca Alquran merupakan hal yang teramat penting bagi semua umat muslim sebagai modal untuk mendalami agama selanjutnya. Pemerintah Kota Blitar melalui Peraturan Walikota mewajibkan seluruh siswa di Kota Blitar mampu membaca Alquran dan mempunyai sertifikat sebagai prasyarat untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya. Metode usmani sebagai salah satu metode pembelajaran membaca Alquran menjadi pilihan metode pembelajaran membaca Alquran bagi siswa di MI Plus Al Huda Jeruk diharapkan peserta didik mampu membaca Alquran dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw.¹⁰

Mengantisipasi persoalan tersebut, maka muncul sebuah metode yang berawal dari penemuan-penemuan para ulama salaf terdahulu, yang terkumpul dalam kitab-kitab Tajwidul Qur'an yakni metode usmani. Metode ini muncul dilatar belakang oleh percobaan metode-metode baru yang sudah ada, namun belum dapat memberikan hasil kepada anak dalam proses belajar membaca Alquran yang dirasa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Alquran. Metode usmani adalah suatu metode yang mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu agar dalam pembelajarannya praktis, simple, dan sederhana sesuai dengan bahasa yang dimengerti oleh anak-anak serta sesuai dengan kesiapan dan kemampuan anak.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Shohib selaku kepala MI Plus Al Huda Jeruk, pada hari Kamis tanggal 15 November 2018

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan pengkajian secara teoritis maupun praktis permasalahan ini dengan judul “Implementasi Metode Usmani dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Alquran Siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus mengenai implementasi metode usmani. Dimana, peneliti akan menggali mengenai fokus penelitian tersebut. Dari fokus penelitian tersebut, terdapat pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengajaran Dak-Tun (tidak boleh menuntun) metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar?
2. Bagaimana pengajaran Ti-Was-Gas (teliti, waspada, dan tegas) metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengajaran Dak-Tun (tidak boleh menuntun) metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pengajaran Ti-Was-Gas (teliti, waspada, dan tegas) metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan khazanah ilmiah tentang implementasi metode usmani terutama berkenaan dengan metode pembelajaran Alquran. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara membaca Alquran sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

2. Secara Praktis

- a. Bagi MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan penggunaan metode usmani dalam

pembelajaran Alquran untuk meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa.

b. Bagi Pendidik MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengenali kondisi dan apa yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran Alquran, sehingga mampu mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas membaca Alquran dengan menggunakan metode usmani.

c. Bagi Siswa MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan mengenai pentingnya mempelajari Alquran dengan benar, karena Alquran merupakan pedoman bagi keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai metode pembelajaran Alquran, khususnya metode usmani.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Metode Usmani

Metode adalah suatu cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Metode usmani adalah metode ulama salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Alquran. Namun kenyataannya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Alquran yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Metode usmani mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain.¹²

b. Kualitas membaca Alquran

Kualitas membaca Alquran maksudnya setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah mampu membaca secara lancar, benar, dan sempurna, membaca Alquran dengan tartil, mengerti dan menguasai ilmu tajwid, dapat mewaqofkan dan mengibtidakan bacaan Alquran dengan baik.¹³

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul “Implementasi Metode Usmani dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Alquran Siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar” merupakan sebuah penelitian untuk mendeskripsikan pembelajaran metode usmani dan faktor yang

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *KKBI*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1022

¹² Saiful Bahri, *Buku Panduan PGPQ Metode Usmani*, (Blitar: Usmani offset, 2010), iii

¹³ *Ibid.*, 17

mempengaruhi pembelajaran metode usmani dalam proses pembelajaran Alquran yang bisa meningkatkan kualitas membaca Alquran sesuai kaidah ilmu tajwid yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi terdiri dari enam bab dan uraian masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi deskripsi teori dan konsep yang mencakup konsep dasar metode usmani, tujuan pembelajaran metode usmani, prinsip dasar pembelajaran metode usmani, tahapan mengajar metode usmani, cara mengajar

metode usmani dan evaluasi, tinjauan pustaka tentang kualitas membaca Alquran; penelitian terdahulu; paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari paparan/deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis penelitian.

Bab V Pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan mengenai implementasi metode usmani.

Bab VI Penutup memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian, dan daftar riwayat hidup.